

Sosialisasi Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah Dasar Negeri 40 Bengkulu Tengah

Ahmad Deka Fachrozi¹, Amanda Rismeiria², Donesta Nova Aulia³, Husnituz Zahra⁴, Meta Febrianti⁵, M Tesvialdo⁶, Serly Aprilia⁷, Tantri Munirul Amin⁸, Velia Anjelita Sriwinda⁹, Wiwied Puspita Sari¹⁰

¹UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: dekachrozi37@gmail.com

²UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: amanda.rismeiria29@gmail.com

³UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: donestanovaaulia11@gmail.com

⁴UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: husnituzzahrah22@gmail.com

⁵UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: metafebriani578@gmail.com

⁶UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: aldoawatmata@gmail.com

⁷UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: serlyaprilia095@gmail.com

⁸UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: tantrimunirulamin08@gmail.com

⁹UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: veliafatimah15@gmail.com

¹⁰UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: Wiwiedpuspita10@gmail.com

Abstract

Having conversations with other people is an essential part of human social existence. Age is a factor in the maturation of social relationships. It is really up to the family to help their children improve their conduct. A person's social development might suffer from a lack of support at home, which can lead to problems like bullying, even though families play a crucial role in teaching good behavior to children. Bullying occurs when an individual or group uses physical or psychological force, as well as threats, intimidation, or control, to harm another person. Our goal in writing this piece was to make a difference in the fight against bullying at SDN 40 in Bengkulu Tengah. One setting where bullying is more likely to occur is in an elementary school. Along with learning to work together, be patient, and respect one another, we play games that teach these values in this exercise

Keywords: Bullying; Sosial; Interaction; Elementary School;

PENDAHULUAN

Manusia memainkan banyak peran dalam kehidupan sosialnya. Ketika seorang anak masih kecil, ia berkembang serta bertumbuh di area keluarga. Awal kali seseorang anak berdialog dengan orang tuanya ataupun keluarga dekatnya. Sepanjang ini orang tua menancapkan nilai- nilai akhlak pada buah hatinya.

Ketika seorang anak tumbuh menjadi dewasa atau remaja, ia berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas yaitu masyarakat sekitar. Remaja berperilaku lebih baik dan beradaptasi dengan usianya serta berinteraksi dengan teman sebaya. Ikatan langsung ini tingkatan sikap sosial pada anak muda. Dalam sikap pergaulan ini, polah laku anak terkait pada sikap yang ditanamkan dalam keluarganya, ialah dari orang tuanya, bagus jeleknya pula terkait pada apa yang dipelajari oleh keluarga itu. Pada periode ini, anak belajar bersikap bersumber pada apa yang diajarkan orang tuanya kala dia sedang kecil. Jika perilaku tidak dipelajari sejak usia dini, perkembangan kognitif dan perilaku dapat terganggu. Salah satu akibatnya merupakan banyak angkatan baru yang terlibat dalam perilaku di luar norma, seperti penindasan terhadap remaja, atau aktivitas berbahaya lainnya, seperti penindasan.

Bullying ini banyak dilakukan oleh angkatan baru di sekolah. Bullying adalah tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menyakiti seseorang secara fisik atau mental, menyakiti dan menimbulkan penderitaan pada korbannya (ZAKIYAH et al., 2017). Angkatan muda serta anak- anak yang melaksanakan karier ini tidak mengenali usia serta kategori kelaminnya.

Banyak korban bullying alami kendala kesehatan, terhitung penyakit fisik ataupun psikologis. Resiko lain yang sungguh berbahaya untuk anak muda serta kanak- kanak merupakan permasalahan kejiwaan, antara lain permasalahan tekanan mental, kesehatan raga (nyeri otot, sakit perut, dll), kekhawatiran yang selalu mengganggu, dan perasaan tidak aman. Saat bersekolah atau di tempat umum mempengaruhi keberhasilan mereka di sekolah dan perilaku mereka di masyarakat. (Sari & Azwar, 2018)

Ilustrasi pelaksana teror dari Denpasar, Bali merupakan seseorang anak pria berumur 15 tahun yang hadapi kejadian kekerasan yang jarang terjadi yang mungkin disebabkan oleh kemarahan anak tersebut terhadap pelaku dan tindakan bodohnya. Teman anak laki-laki tersebut mengatakan bahwa dia telah diintimidasi beberapa kali sejak kelas satu sekolah menengah atas. Perbuatannya berdasarkan ayat 3 pasal 80 UU No 35 Tahun 2013 tentang perlindungan anak dan pasal 340, 338, dan 351 KUHP, pelaku masih di bawah umur bekerja.

Buat itu lewat abdi sosial ini kita berupaya menolong generasi muda khususnya angkatan muda dengan memberikan informasi bagaimana cara mencegah bullying di era millennial. Kita belajar tentang definisi penindasan, dampaknya terhadap pelaku dan korban, serta cara mencegahnya jika hal itu terjadi. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri 40 Bengkulu Tengah. Karya ini terlaksana dalam program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok-24 Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu. Diharapkan dengan kegiatan ini dapat memberi manfaat bagi siswa dan mengurangi perundungan di lingkungan sekolah.

METODE

Tujuan dari kerjasama yang dijelaskan di atas adalah untuk mencegah bullying, karena saat ini banyak terjadi bencana terkait lingkungan yang tidak dapat dicegah. Pengaruh lingkungan menjadi faktor utama dalam membentuk sikap seseorang terhadap bullying, terkadang dorongan pengaruh dari pesatnya perkembangan teknologi menjadi sebuah dukungan yang besar. Teknologi yang cepat dan berkembang ini tidak bisa dihindari, karena itu perlu. Hal ini memudahkan orang lain terutama anak-anak untuk mendapatkan sesuatu yang menunjukkan bahwa mereka mendapatkannya, dan informasi yang mereka peroleh merupakan sesuatu yang sering ditiru terutama oleh generasi muda.

Sosialisasi Bullying ini dilakukan untuk memitigasi dan mengantisipasi potensi permasalahan. Bullying sendiri sangat merugikan secara psikologis bagi seseorang, khususnya anak-anak. Dampaknya sangat meresahkan dan mengancam korbannya. Kelompok KKN 24 memberikan dorongan motivasi kepada siswa sekolah dasar untuk tidak melakukan perundungan terhadap teman sebaya atau orang lain dan membahayakan diri sendiri atau orang lain. Salah satu cara yang kami lakukan adalah dengan melakukan hal-hal yang melibatkan kerja sama dan kesabaran bekerja sama dengan rekan-rekannya. Pekerjaan tersebut dilakukan dalam bentuk permainan untuk menciptakan sikap siswa untuk bekerja sama, melatih dan saling menghormati.

Dengan melakukan hal ini, para siswa/i tersebut akan merasa lebih baik dan tidak ada lagi jarak di antara mereka. Belajarlah untuk menghormati satu sama lain. Dan kami Kelompok KKN 24 membangun persatuan dan semangat untuk mengetahui apa yang mungkin merupakan suatu prestasi yang membanggakan.

Sasaran Kegiatan dan Pelaksanaan dari KKN kelompok 24, yaitu pelajar atau siswa-siswi SDN 40 Bengkulu Tengah. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik yang mudah dipahami dan diikuti siswa. Cara mengetahui secara pasti dampak bullying, apa saja jenis-jenis bullying, apa saja cara mengatasi bullying dan kecepatan anak khususnya di dunia teknologi ini. Salah satu cara yang digunakan adalah kerjasama yang saling mendukung dengan menjunjung tinggi nilai etika dan sportifitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sosialisasi Mengenai Pencegahan Bullying

Pada awal KKN, kami menyampaikan pesan kepada seluruh guru, staf sekolah, dan siswa untuk mengingatkan pentingnya pencegahan bullying serta dampak negatifnya terhadap perkembangan dan kesejahteraan anak. Kami memberikan informasi tentang berbagai bentuk bullying, baik fisik maupun non-fisik, melalui metode presentasi, diskusi, dan konseling. Bullying fisik merupakan salah satu bentuk kekerasan yang paling umum dialami oleh siswa sekolah dasar, di mana penggunaan kekuatan fisik seperti pukulan, tendangan, atau tamparan digunakan untuk menyakiti atau mengintimidasi orang lain.

Dalam observasi dan wawancara yang kami lakukan di Sekolah Dasar Negeri 40 Bengkulu Tengah, kami menemukan bahwa bullying terjadi dalam bentuk fisik dan non-fisik. Lebih dari 50% siswa pernah mengalami bullying, dan sebagian besar dari

mereka menghadapi bullying dalam bentuk non-fisik, termasuk kekerasan mental. Oleh karena itu, kami akan segera mengadakan sosialisasi mengenai rumah aman dari bullying serta prinsip-prinsip pencegahan bullying.

Dalam kegiatan sosialisasi di SD Negeri 40 Bengkulu Tengah dilakukan dengan membagikan cerminan ataupun uraian hal perwujudan bullying. Dimana di SDN 40 Bengkulu Tengah Kecamatan Karang Tinggi, maka pembicaraan ini kami lakukan di pihak sekolah dan respon pihak sekolah terhadap kerja KKN 24 ini sangat baik. Tujuan dari kerjasama ini adalah untuk mencegah aksi bullying seperti yang telah disebutkan di atas, karena saat ini terlalu banyak kasus-kasus bullying yang tidak dapat dicegah. Pengaruh lingkungan menjadi faktor utama dalam menciptakan sikap seseorang untuk melakukan tindakan bullying, terkadang hal tersebut sangat terdorong dari pengaruh teknologi yang semakin berkembang pesat untuk mendukungnya.

Teknologi ini tidak mungkin bisa dihindari karena memang diperlukan. Hal ini memudahkan orang lain terutama anak-anak untuk mendapatkan sesuatu yang menunjukkan bahwa mereka mendapatkannya, dan informasi yang mereka peroleh merupakan sesuatu yang sering ditiru terutama oleh generasi muda. Kampanye anti-bullying ini dilakukan untuk mengurangi dan mengantisipasi potensi masalah. Bullying sendiri sangat merugikan secara psikologis bagi seseorang, khususnya anak-anak. Hukuman sangat meresahkan sehingga mengancam korban. Dalam hal ini kami akan berbagi informasi mengenai bullying yang ada di SDN 40 Bengkulu Tengah kepada para siswa, kasus bullying semakin hari semakin meningkat.

Kami mendorong siswa di SDN 40 untuk tidak menindas teman atau orang lain dan membahayakan diri sendiri atau orang lain. menghubungkan masing-masing pasangan, bekerja sama dan sabar. Pekerjaan yang dilakukan merupakan permainan yang menimbulkan rasa kerjasama tim, sportifitas dan saling menghormati.

Dengan melakukan hal ini, nilai sosial siswa akan meningkat, tidak ada jarak di antara mereka, dan mereka belajar untuk saling menghargai. Dalam karya ini kami berusaha menciptakan yang terbaik dan ingin tahu apa yang bisa dibanggakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan ini memberikan ide inspiratif bagi masyarakat khususnya siswa SDN 40 Bengkulu Tengah untuk pencegahan terjadinya bullying, karena merusak sikap moral bullying di lingkungan sekolah dan keluarga. Pelarangan terjadi bukan karena suatu kecelakaan, namun sebelum hal itu terjadi, pelarangan diprakarsai oleh semua pihak yang terlibat dalam situasi anak tersebut. Oleh karena itu, kami berupaya mencegah diskriminasi terhadap orang lain. Dalam kegiatan ini kami juga melakukan permainan yang mengajarkan kami untuk bekerja sama, sabar dan saling menghormati.

DAFTAR PUSTAKA

- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2016). Rincian Data Kasus Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak, 2011-2016 [Tabel Ilustrasi KPAI Juli 17, 2016]. Retrieved from <http://bankdata.kpai.go.id/tabulasidata/data-kasus-per-tahun/rinciandata-kasus-berdasarkan-klasterperlindungan-anak-2011-2016>.
- Lereya, S. T., Samara, M., & Wolke, D. (2013). Parenting behavior and the risk of becoming a victim and a bully/victim: A meta-analysis study. *Child abuse & neglect*, 37(12), 1091- 1108. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2013.03.001>
- Rosen, L. H., DeOrnellas, K., & Scott, S. R. (2017). *Bullying in School: Perspectives from School Staff, Students, and Parents*. Texas: Springer.
- Sari, Y. P., & Azwar, W. (2018). Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(2), 333 - 367. <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v10i2.2366>
- Schott, R. M., & Søndergaard, D. M. (Eds.). (2014). *School bullying: New theories in context*. Cambridge University Press.
- ZAKIYAH, E. Z., HUMAEDI, S., & SANTOSO, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324 - 330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>